BAB V

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi jawaban daripada rumusan masalah dalam penelitian ini. Jawaban tersebut sebagai berikut:

1. Hamka menafsirkan kisah Qārūn sebagai pelajaran bagi kaumnya yang berani memberi nasihat kepada pemimpinnya, baik itu di dalam segi perkataan ataupun perbuatan. Dan seharusnya ia juga harus mengakui di hadapan kaumnya bahwa harta yang ia miliki itu semua adalah karunia Allah. Di sisi lain, seorang pemimpin harus bisa menjadi panutan terhadap kaumnya. Apakah dia seorang yang sabar, atau orang yang mudah marah, dan lain sebagainya. Karena hal tersebut sangat menentukan kualitas kepribadiannya.

   Sedangkan M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa seorang harus berkata dengan sangat halus kepada pemimpinnya ataupun kepada orang lain. Ia juga harus mengakui keluasan rizki yang dimiliki oleh pemimpinnya dan mengharapkan pemimpinnya bisa mengeluarkan zakatnya kepada orang lain dengan harta yang diberikan Allah kepadanya. Di sisi lain, seorang pemimpin hendaknya menuntun umatnya dan memberi tahu kepada kaumnya berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam proses menjadi orang kaya.

2. Persamaan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang kisah Qārūn ialah sama -sama menggunakan metode *taḥlīlī*. Keduanya sama-sama menggabungkan antara riwayah (*ma'thur*) dan pemikiran (*ra'y*) dalam menafsirkan kisah tersebut. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat secara saksama, mereka lebih dominan *bi al-Ra'y* dalam menafsirkannya. Selain itu, dalam menafsirkan siapa itu orang kufur kepada Allah (Qārūn), mereka sama-sama menggunakan riwayah yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhāri.

Perbedaan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang kisah Qārūn ialah M. Quraish Shihab lebih komprehensif menguraikan pendapat para ulama tafsir dari pada pendapatnya sendiri. Berbeda dengan Hamka, ia justru lebih dominan menguraikan pendapatnya sendiri. Adapun pendapat ulama yang lain hanya sebagai pendukung dan penguat pendapatnya.

Corak penafsiran Hamka tentang ayat kisah Qarun termasuk dalam corak kombinasi, yaitu menggabungkan corak *adabī ijtimā'i* dengan *sufi*. Sedangkan penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat kisah Qarun termasuk dalam corak *adabī ijtimā'i*.

3. Hamka dalam menafsirkan kufur dalam kisah Qārūn ini ada dua macam. Yaitu kufur syirik, kufur istikbar dan kufur takabbur. Yaitu kufur karena menyekutukan Allah dan kufur karena kesombongan dan keangkuhan. Orang bisa disebut kufur itu karena, dua hal. Yaitu kufur syirik, kufur istikbar dan takabbur. Dan memang perbuatan kufur adalah perbuatan yang di benci oleh Allah bahkan perbuatan tersebut di laknat oleh Allah. orang kafir juga disebut orang yang kufur. karena hati mereka sudah di tutup oleh Allah. dan Hamka menafsirkan kufur dengan menggunakan ayat Al-Qur'an dengan demikian Hamka mengatakan bahwa orang yang disebut kufur itu karena dua hal. Yaitu Syirik, dan orang yang sombong lagi angkuh. Maka orang hidup di dunia ini harus berhati-hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Quraish Shihab menjelaskan bahwa hakikat manusia hidup di dunia ini adalah hanya taat kepada Allah dan menyembah Allah. orang yang kaya seharusnya bisa mengkoreksi dirinya sendiri. apakah ia termasuk orang yang kufur atau tidak. Di sisi lain orang yang mempunyai banyak harta seharusnya harta itu tidak digunakan dalam kekufuran. Karena perbuatan kufur itu bisa merusak kehidupannya sendiri. Quraish Shihab juga mengatakan bahwa orang yang tidak mau mengeluarkan zakat maka orang tersebut adalah orang yang kufur padahal ia mempunyai harta yang berlimpah. Quraish Shihab mengatakan bahwa orang yang disebut kufur adalah orang yang mendustakan Allah, orang yang mengingkari kebenaran Allah, dan orang yang berlaku sewenang-wenangnya. Sehingga orang hidup di dunia ini tidaklah mudah.

B. Saran

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya. Saran dari pembaca selalu penulis harapkan demi tercapainya penulisan dan isi penelitian yang lebih baik lagi.
2. Penulis mengharapkan agar nantinya orang yang kaya dapat bersikap dengan baik kepada sesama manusia dan bisa mengeluarkan zakat kepada orang yang membutuhkan yang bermanfaat kepada dirinya. Begitu juga sebaliknya, seorang pemimpim harus bisa menghormati dan mengerti akan keinginan masyarakatnya serta memenuhi kewajibannya sebagai seorang pemimpin yang baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id